

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹ Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai

¹ Sam Abede Pareno. *Kuliah Komunikasi Pengantar dan Praktek*. (Surabaya: Papyrus, 2002). 4.

dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik).²

Littlejohn memberikan definisi komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar individu-individu. Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan.³

Komunikasi Interpersonal mempunyai peran penting untuk perkembangan relasi antar manusia, dengan dampaknya

² Suranto, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

³ Ibid, 7

mengefektifkan dan meningkatkan. Maksudnya adalah mengembangkan cara kita berkomunikasi dengan menerapkan teknik-teknik komunikasi. Pada saat komunikator melihat dan memperhatikan sikap komunikan waktu mendengarkan pesan, komunikator dapat melihat reaksinya sehingga tanggap dan langsung bisa menyikapinya. Di sini perlu teknik dan pengetahuan berkomunikasi sehingga dengan cepat dan tepat bisa memberi tanggapan.⁴

2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan di komparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

a) Arus pesan dua arah.

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan melalui arus dua arah.⁵

b) Suasana informal.

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu

⁴ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation dan Praktik* (Jakarta: PT Grasindo), 103

⁵ Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. (Graha Ilmu: Yogyakarta. 2011). 14

berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

c) Umpan balik segera.

Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik bisa diketahui dengan segera. Seorang komunikator bisa segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d) Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat.

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.

e) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal

secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.⁶

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya sebagai berikut:

a) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan, dan sebagainya.

b) Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain.

⁶ Ibid, Hal 15

c) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain termasuk informasi penting dan aktual.

d) Memelihara dan membangun hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerjasama maka semakin lancarlah kehidupan sehari – hari.

e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia termasuk memberi makna tertentu pada terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

Komunikasi interpersonal yang seperti ini mampu memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan

suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua kegiatan serius.

g) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h) Memberikan bantuan

Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak konseler ataupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Seperti seorang yang curhat kepada temanya dan mahasiswa yang berdiskusi kepada seorang dosen.⁷

C. Pola Jaringan Komunikasi

Keefektifan sebuah komunikasi dapat dianalisis melalui faktor situasionalnya. Salah satu faktor situasional yang mempengaruhi adalah karakteristik komunikasi interpersonal yang salah satunya adalah jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi dibagi menjadi lima yaitu bentuk roda, rantai, Y, lingkaran dan bintang.

⁷ Ibid, Hal 19

1. Jaringan Komunikasi Pola Roda

Pada jaringan komunikasi roda, ada seorang pemimpin yang menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan seluruh anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya. Jadi, pemimpin sebagai komunikator dan anggota kelompok sebagai komunikan yang dapat melakukan feedback pada pemimpinnya namun tidak dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya karena yang menjadi fokus hanya pemimpin tersebut

2. Jaringan Komunikasi Pola Rantai

Pada jaringan komunikasi rantai, satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain lalu anggota lain tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi begitu seterusnya. Sebagai contoh, si A dapat berkomunikasi dengan B, B dengan C, C dengan D, dan begitu seterusnya.

3. Jaringan Komunikasi Pola Y

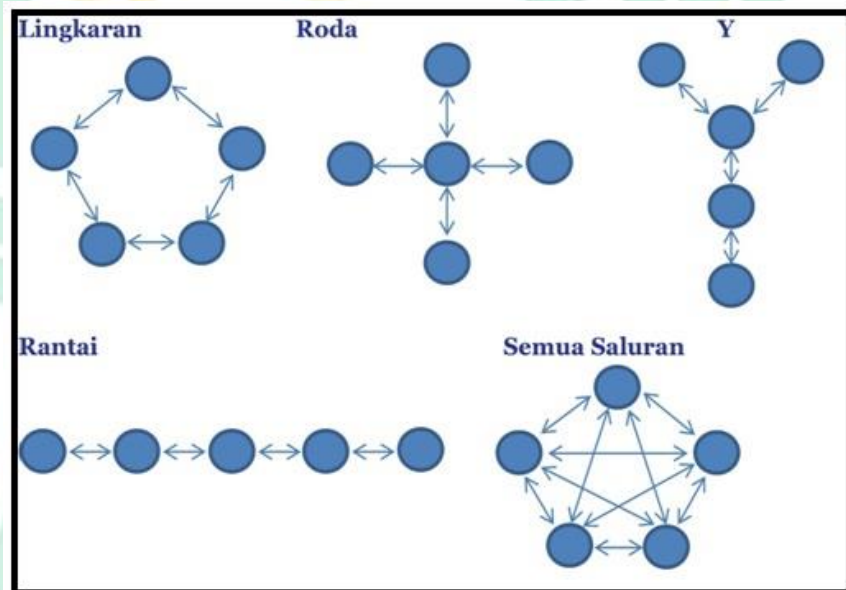
Pada jaringan komunikasi Y, tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang-orang disampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang disampingnya.

4. Jaringan Komunikasi Pola Lingkaran

Pada jaringan komunikasi lingkaran, setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, disini tidak ada pemimpin.

5. Jaringan Komunikasi Pola Bintang

Pada jaringan komunikasi bintang, jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran (*all channel*) sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain.⁸



Gambar 1. Jaringan Komunikasi

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 162

D. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sejumlah orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁹ Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa juga banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit disebut komunikasi kelompok kecil, jika jumlahnya banyak yang berarti kelompok itu besar dinamakan komunikasi kelompok besar.¹⁰

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi, dan sebagainya.¹¹ Michael Burgoon, sebagaimana dikutip oleh Wiryono, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.¹² Kedua definisi komunikasi kelompok di atas memiliki kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu komunikasi, jilid 1*, (Yogyakarta: PT Liberti, 1991) Hal. 16

¹⁰ Ibid, Hal 69

¹¹ Anwar Arifin, *Strategi komunikasi: Suatu pengantar ringkas*, (Bandung: Armico 1984), Hal 30

¹² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia, 2005) Hal 25

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut¹³. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil keputusan.

E. Kelompok Belajar Al-Qur'an Metode Ummi

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Hal yang patut kita syukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al Qur'an yang memadai. Oleh karena itu Ummi Fondutation ingin berkontribusi dengan semangat *fastabikhul khoirot* dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, dan TPQ pada pembelajaran Al Qur'an mereka melalui program standardisasi guru Al Qur'an atau program diklat guru Al Qur'an agar pembelajaran Al Qur'an di masyarakat semakin berkualitas.

Pembelajaran Al Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya

¹³ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 43

bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

Dalam mewujudkan hal di atas Ummi Foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi: tashih, tahsin, sertifikasi, pelatihan, supervisi, munaqasah, dan khataman.

Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar tersebut yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Umi. Tanpa sertifikasi guru buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.¹⁴

F. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-

¹⁴ Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, (Surabaya, Jl. Gayungsari Barat X No.6), 3

unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya, dan berfungsi dalam suatu lingkungan.¹⁵

Komunikasi organisasi terjadi kapanpun setidaknya-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan. Karena fokus kita adalah komunikasi di antara anggota-anggota suatu organisasi, analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan. Sistem tersebut menyangkut pertunjukan dan penafsiran pesan di antara lusinan atau bahkan ratusan individu pada saat yang sama yang memiliki jenis-jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka; yang pikiran, keputusan, yang perilakunya diatur oleh kebijakan-kebijakan, regulasi dan “aturan-aturan”; yang mempunyai gaya berlainan dalam berkomunikasi, mengelola, dan memimpin; yang dimotivasi oleh kemungkinan-kemungkinan yang berbeda; yang berada pada tahap perkembangan berlainan dalam berbagai kelompok; yang mempersepsi iklim komunikasi yang berbeda; yang mempunyai tingkat kepuasan berbeda dan kecukupan tingkat informasi yang berbeda pula; yang lebih menyukai dan menggunakan jenis, bentuk dan metode komunikasi yang berbeda dalam jaringan yang berbeda; yang mempunyai tingkat ketelitian pesan

¹⁵ R Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi – Strategi Meningkatkan kinerja Perusahaan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013). Hal 31

yang berlainan; dan yang membutuhkan penggunaan tingkat materi dan energi yang berbeda untuk berkomunikasi efektif.¹⁶

G. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar itu disebut dosen, sedangkan pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar.

Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya.

¹⁶ Ibid, Hal 32

Jelas perbedaannya dengan penerangan, propaganda, indoktrinasi, dan agitasi sebagaimana disinggung di atas. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Minimal harus demikian. Jika proses belajar tidak komunikatif, tak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, atau dalam konteks pendidikan ini agar proses penyampaian suatu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar, menjadi komunikatif telah diuraikan secara luas pada bab-bab terdahulu.¹⁷

Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar-mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun di antara para pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahuinya itu benar atau tidak. Dengan lain perkataan, pentingnya komunikasi dalam bentuk diskusi pada proses belajar-mengajar itu disebabkan oleh dua hal:

- a. Materi yang di diskusikan meningkatkan intelektualitas
- b. Komunikasi dalam diskusi bersifat *intracommunication* dan *intercommunication*.

Yang dimaksud dengan *intracommunication* atau intrakomunikasi ialah komunikasi yang terjadi pada diri seseorang. Ia berkomunikasi

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 101

dengan dirinya sendiri sebagai persiapan untuk melakukan *intercommunication* dengan orang lain.¹⁸

H. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan: a) melaksanakan tugas kelompok, dan b) memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diambil dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari kepuasan (*satisfaction*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.¹⁹

Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Ukuran kelompok
2. Jaringan komunikasi
3. Kohesi kelompok
4. Kepemimpinan.²⁰

¹⁸ Ibid, Hal 102

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) Hal 159.

²⁰ Ibid, Hal 60